

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Identitas Penelitian

3.1.1 Identitas Objek Penelitian

Stasiun Rangkasbitung merupakan Stasiun Kereta terbesar di provinsi Banten dengan klasifikasi stasiun kelas Besar tipe C. Stasiun ini juga merupakan satu-satunya stasiun di Provinsi Banten yang memiliki dua layanan transportasi kereta yaitu kereta *Commuter Line* jurusan Rangkasbitung-Tanah Abang dan Kereta Api Lokal jurusan Rangkasbitung-Merak,

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi studi kasus yang dijadikan objek penelitian adalah Stasiun Rangkasbitung yang beralamat di Jl. Stasiun Rangkasbitung No.1, Muara Ciujung Timur, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

3.1.3 Batasan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang analisis fasilitas dan aksesibilitas yang ada di Stasiun Rangkasbitung terhadap penyandang disabilitas yang mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Jenis disabilitas yang dibahas merupakan tiga jenis disabilitas dengan nilai tertinggi yang ada di Kota Rangkasbitung Kabupaten Lebak yaitu cacat fisik (Tuna daksa), cacat runtu (Tuna runtu), dan cacat penglihatan (Tuna netra).

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif memahami fenomena manusia atau sosial dengan membuat diagram yang komprehensif dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, melaporkan pandangan rinci dari informan, dan

menerapkannya dalam lingkungan alam, merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk dilakukan (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77).

Tujuan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (1) Penjelasan sasaran survei (*Describing Object*). Untuk memahami subjek penelitian, perlu dijelaskan melalui foto, video, ilustrasi dan *storytelling*. (2) Mengungkapkan makna dibalik fenomena (*search for the meaning behind the phenomena*). Makna di balik fenomena/tindakan tersebut dapat menjadi jelas jika peneliti mengklarifikasinya melalui wawancara rinci (wawancara departemen) dan observasi partisipan (observasi partisipatif). (3) Menjelaskan fenomena yang terjadi (penjelasan sasaran). Fenomena yang muncul di lapangan mungkin tidak sesuai dengan tujuan atau mungkin inti permasalahan, yaitu mungkin terlihat berbeda dari tujuan utama, sehingga diperlukan penjelasan yang detail dan sistematis (Setiawan & Anggito, 2018).

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap fasilitas, sarana dan prasarana yang ada dalam pelayanan transportasi publik Stasiun Rangkasbitung. Di antara yang dianalisis dalam observasi lapangan adalah prinsip-prinsip aksesibilitas fisik, yaitu sarana dan prasarana umum, pedoman teknis yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30 Tahun 2006 yang berkaitan dengan Persyaratan teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan. Selanjutnya, kami membandingkan hasil observasi lapangan dari penelusuran aksesibilitas studi kasus studi ini dengan literatur untuk melihat apakah studi kasus tersebut menerapkan kriteria yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri No. 30 Tahun 2006 meningkat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung maupun tertulis oleh pewawancara kepada

narasumber, kemudian pertanyaan yang sudah dijawab oleh narasumber dicatat oleh pewawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara bersifat fleksibel, susunan pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Narasumber yang akan diwawancara dalam penelitian ini yaitu:

- PKD (Petugas Keamanan Dalam)
- Penyandang disabilitas tuna daksa, tuna rungu dan tuna netra yang menggunakan fasilitas transportasi Stasiun Rangkasbitung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang dapat mendukung penelitian berupa foto atau visualisasi dalam bentuk 3D. Rekaman foto dilakukan secara langsung saat penulis melakukan observasi lapangan di Stasiun Lankas Bitung. Ini adalah studi kasus dari penelitian ini. Selain sebagai penunjang penelitian, foto-foto juga menjadi bukti penerapan langsung teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Visual 3D dibuat menggunakan aplikasi SketchUp dan berfungsi untuk memvisualisasikan hal-hal yang tidak jelas jika dilihat dalam bentuk foto.

4. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan menjadi acuan utama dalam studi literatur di penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer dari penelitian ini didapat dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan langsung di Stasiun Rangkasbitung dengan melakukan pengukuran pada ruang-ruang aksesibilitas yang di lewati pengguna stasiun. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto atau video di Stasiun Rangkasbitung. Sedangkan wawancara dilakukan dengan petugas PKD stasiun dan penyandang disabilitas yang menggunakan fasilitas stasiun.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari internet, jurnal, penelitian terdahulu, dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30 tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan.

3.4. Metode Analisis Data

Menurut Milles *et al.* (2018), terdapat tiga tahap untuk menganalisis data.

1. Data Condensation

Pemadatan data adalah proses pemilihan, pemekatan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau pengubahan data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang dilakukan. B. Dalam penelitian ini, penelitian kepustakaan, observasi lapangan, wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi.

2. Data Display

Tampilan data atau data display adalah fase yang bertujuan untuk menampilkan data atau kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi. Melihat data memudahkan penulis untuk memahami data dan membantu mereka melakukan tindakan dari data. Ini dapat berupa analisis lebih lanjut dan sebagainya.

3. Drawing and Verifying Conclusions

Penarikan dan pengesahan kesimpulan atau penarikan dan pengesahan kesimpulan merupakan rangkuman hasil yang penulis temukan dari awal sampai akhir. Namun, fase ini bersifat sementara dan dapat berubah lagi jika ada bukti lain yang dapat lebih mendukung penyelidikan yang sedang berlangsung

